

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JLADRI  
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

**Tesis**



**Diajukan oleh**

**PUJIATUN**

**172903842**

**MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JLADRI  
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

**Tesis**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

**PUJIATUN**

172903842

**MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUJIATUN  
NIM : 172903842  
Program Studi : Pasca Sarjana Magister Manajemen  
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Peerguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau tedapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali orang yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan ini dan disebutkan dalam jalur pustaka.

Yogyakarta, September 2019  
Yang menyatakan

Pujiatun  
NIM 172903842

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji dan syukur kehadiran Alloh SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas karunia, barokah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen” dapat diselesaikan tepat waktu. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, dan doa sejak persiapan penelitian di lapangan hingga selesai penulisan tesis ini. Rasa terima kasih dan penghargaan tinggi, penulis sampaikan kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Ketua Magister Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing I,
2. Dra. Ary Sutrischastini, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam membimbing penulisan tesis ini,
3. Seluruh Dosen Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan ilmunya,
4. Kepala SD Negeri 1 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen beserta Dewan Guru dan Staff, yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian,
5. Peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Jladri sebagai subjek penelitian, yang telah membantu sehingga penelitian berjalan lancar dan memuaskan,
6. Bapak Saimin Sumarto dan Ibu Manisah yang telah menjadi orang tua hebat, yang selalu memberi motivasi dalam hidup penulis,
7. Eko Suryanto “Suami Tercinta”, yang tanpa kenal lelah mencintai, mendampingi, dan memberikan support,
8. Buah hati ibu tercinta Firda Adhwa Azzahrosyita, dan Hafiz Arjun Abdillah yang menjadi penyemangat dalam hidup,

9. Sahabat dan saudara seperjuangan di Kelas Pendidikan Program Pasca Sarjana  
Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha,

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis sadar tesis ini masih jauh dari sempurna, semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kebumen, September 2019

Penulis

Pujiatun

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Abstract .....	xi
Intisari .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Tinjauan Teori .....	10
C. Kerangka Perpikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Subjek Penelitian .....	20
C. Desain Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	29
G. Sumber Data .....	33
H. Indikator Keberhasilan .....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	35
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa rendah ....	38
C. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	40
D. Evaluasi Penerapan Metode ceramah .....	41
E. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran IPA .....	45
F. Pembahasan .....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
Daftar Pustaka .....	75
Lampiran .....	77

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Hasil belajar IPA Siswa Kelas VI .....	5
Tabel 3.1 Lembar Observasi Tentang Penerapan Metode Ceramah .....	26
Tabel 3.2 Angket Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar Rendah	27
Tabel 3.3 Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah ...	28
Tabel 3.4 Analisis Persentase Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri I Jladri .....	30
Tabel 3.5 Analisis Respon Siswa Terhadap Metode Ceramah .....	32
Tabel 4.1 Analisis Persentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jladri .....	39
Tabel 4.2 Pengamatan Observer Tentang Penerapan Metode Ceramah ....	42
Tabel 4.3 Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah .	44
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	50
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	52
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	58
Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	61
Tabel 4.8 Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jladri .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Dalam Penelitian .....	19
Gambar 4.1 SD Negeri 1 Jladri Kebumen.....	35
Gambar 4.2 Ruang Kelas VI SD Negeri Jladri .....	36
Gambar 4.3 Visi Misi SD Negeri 1 Jladri Kebumen .....	37
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jladri .....	67
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jladri .....	68

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA	77
Lampiran 2 Analisis Persentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri Jladri.....	81
Lampiran 3 Lembar Observasi Tentang Penerapan Metode Ceramah .....	82
Lampiran 4 Angket Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah .....	83
Lampiran 5 Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah	85
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	86
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	94
Lampiran 8 Lembar Evaluasi Siklus I .....	96
Lampiran 9 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I .....	98
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	99
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Dengan Siswa Siklus I .....	101
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	102
Lampiran 13 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	110
Lampiran 14 Lembar Evaluasi Siklus I .....	112
Lampiran 15 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I .....	114
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	115
Lampiran 17 Pedoman Wawancara Dengan Siswa Siklus I .....	117
Lampiran 18 Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus .....	118
Lampiran 19 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	119
Lampiran 20 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	120

## ABSTRACT

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JLADRI KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

**Pujiatun**

Prodi Magister Manajemen, STIE Widyia Wiwaha Yogyakarta'  
email: adhwadexa@gmail.com

*In science learning students are not actively involved in the learning process, consequently students do not gain direct learning experience and finally the average student learning outcomes are low. The purpose of this study is to identify the factors that cause low student learning outcomes, analyze why these factors cause low student learning outcomes, evaluate the implementation of lecture methods in the learning process, apply a scientific approach to improve science learning outcomes of Grade VI students of SD Negeri 1 Jladri, Kebumen.*

*This research was conducted in class which included Classroom Action Research (CAR) activities consisting of, planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques and tools used were tests, observations, documentation, and interviews. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis and comparative descriptive analysis.*

*Based on the results of the analysis of completeness of science learning outcomes, in the first cycle students who achieved complete results were 14 students or 73.7% and 5 students who were incomplete or 26.3%, with an average of 70 learning outcomes. In Cycle II completeness increased to 18 students who completed or 94.7% and 1 student who did not complete or 5.3%, with the average acquisition of learning outcomes 87.9. It can be concluded that the application of learning with a scientific approach can improve the learning outcomes of students of Class VI in SDN 1 Jladri, Buayan District, Kebumen District.*

*Keywords: Learning Outcomes, Science, Scientific Approach*

## INTISARI

Dalam pembelajaran IPA siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa tidak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan akhirnya rata-rata hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, menganalisis mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, mengevaluasi implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Jladri, Kebumen.

Penelitian ini dilakukan di kelas yang meliputi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif komparatif.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan terhadap hasil belajar IPA, pada siklus I siswa yang mencapai hasil tuntas 14 siswa atau 73,7% dan 5 siswa yang tidak tuntas atau 26,3%, dengan rata-rata perolehan hasil belajar 70. Pada Siklus II ketuntasan meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas atau 94,7% dan 1 siswa yang tidak tuntas atau 5,3%, dengan perolehan rata-rata hasil belajar 87,9. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di SD Negeri 1 Jladri, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Pendekatan Saintifik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itulah setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Dengan pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skill*), sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) menegaskan bahwa: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai dasar dan pedoman bagi guru untuk menggunakan metode yang menarik dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar yaitu pendekatan saintifik. Dalam

KTSP Sekolah dasar memuat 8 mata pelajaran ditambah muatan lokal, yang diantaranya terdapat mata pelajaran IPA.

Dengan adanya pedoman tersebut maka pembelajaran IPA di sekolah dasar akan sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa akan menerapkan teori yang termuat dalam pembelajaran IPA sebagaimana tujuan dari mata pelajaran IPA yang berdasarkan Kurikulum satuan pendidikan agar siswa memiliki kemampuan, 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, Depdiknas Ditjen manajemen Dikdasmen Ditjen pembinaan TK dan SD (2007: 13-14).

Berdasarkan hal tujuan di depan bahwa pembelajaran IPA secara jelas dan tegas memberikan informasi bahwa pembelajaran IPA tidak melalui hanya sebatas pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi menjadi suatu kewajiban bahwa pembelajaran IPA harus melalui penyelidikan (inkuri ilmiah), dan melalui penerapan konsep-konsep IPA

dalam bentuk merancang dan membuat suatu karya atau produk. Dengan pembelajaran IPA seperti ini maka akan memberi arti dan kebermanaknaan hasil belajar bagi diri siswa dalam menjalani kehidupannya dan salah satu pembelajaran agar siswa lebih dituntut siswa belajar lebih aktif terdapat pada pembelajaran IPA. Belajar aktif merupakan salah satu hal penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal dan menggembirakan.

Dalam Pusat Kurikulum (2006: 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Depdiknas, dalam Standar Isi, (2009: 377) Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman

belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Namun dalam kenyataannya pembelajaran IPA sering tidak sesuai dengan maksud tujuan IPA. Contohnya dalam pembelajaran IPA yang terjadi di kelas VI SD Negeri 1 Jadri, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen pembelajaran IPA tidak dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Selain itu strategi mengajar guru yang hanya monoton (*teacher center*), serta bahan ajar yang diberikan masih hafalan mengenai konsep tanpa memberikan pemahaman terhadap konsep tersebut. Akibatnya siswa tidak memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Hasil tes awal pembelajaran tentang materi gerakan bumi dan bulan siswa kelas VI SDN 1 Jladri masih tergolong rendah. Siswa belum mampu mencapai indikator-indikator dalam kompetensi dasar di materi tersebut dan jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 maka diketahui bahwa nilai hasil tes awal siswa kelas VI masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan. Berikut ini merupakan tabel hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Jladri pada materi gerakan bumi dan bulan.

**Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar IPA Siswa kelas VI**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Parino	50		√
2	Meliatun Saputri	50		√
3	Agnes Setianingsih	50		√
4	Fina Apriyanti	50		√
5	Suci Rahmawati	60		√
6	Tri Ramadani	70	√	
7	Triyono	50		√
8	Andika Egi	60		√
9	Bayu Sugiarto	70	√	
10	Fatilah Rahmatina	70	√	
11	Fitri Nur kholifah	70	√	
12	Florensa Meta Ardania	40		√
13	May Lestari	80	√	
14	Nining Mar'atus Soleha	40		√
15	Putri Nadine Ulwiyah	80	√	
16	Rista Septia Ningrum	80	√	
17	Yudo Santoso	70	√	
18	Aldhan Fadillah	50		√
19	Revaldi Andara	70	√	
Jumlah		1.160	9	10
Prosentase Ketuntasan			47,3%	52,7%
Rata-rata nilai		61		
Nilai tertinggi		80		
Nilai terendah		40		

Sumber: Pujiatun, Daftar Nilai Siswa kelas VI SD Negeri 1 Jladri

Dari hasil observasi, pada umumnya siswa terlihat tidak aktif pada langkah menanya dan mengkomunikasikan, siswa cenderung pasif dalam pelaksanaan yang berhubungan dengan berbicara. Kebanyakan siswa tidak bertanya saat proses pembelajaran, ketika guru bertanya pun hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan. Selain itu, setelah tugas selesai dikerjakan setelah kegiatan pembelajaran, siswa tidak terlihat antusias dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya, sebagian besar siswa tidak berani tampil ke depan untuk berbicara. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa seringkali berbicara dan sibuk bersama teman-temannya.

Dalam proses pembelajaran tersebut, guru belum menggunakan alat peraga yang menjadi peran penting dalam menjelaskan materi kepada siswa. Guru juga hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan.

Mencermati masalah-masalah yang dikemukakan di atas, apabila tidak diselesaikan, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperbaiki kondisi yang tergambar di atas, satu cara yang bisa digunakan dan dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah melalui penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan di kelas, dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kurinasih, 2014: 29).

Pendekatan ini cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung jika diterapkan dengan benar. Siswa akan dituntut untuk memahami materi pelajaran karena kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang terkandung dalam pendekatan ini akan dipertanggungjawabkan pada hasil akhir pembelajaran.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen rendah”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah?
3. Bagaimana implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut dapat dikembangkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
2. Menganalisis mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Mengevaluasi implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
4. Menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Jladri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi diri peneliti, merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran;
2. Bagi Guru, sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya;
3. Bagi Sekolah, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan internal (peserta didik), meningkatkan sumber daya manusia guru, secara umum prestasi sekolah menjadi meningkat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai tingkat persentase ketercapaian 84% atau ada pada kategori “sangat baik (2) aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mencapai kategori “efektif”, (3) kreativitas siswa menunjukkan 100% siswa kreatif, (4) hasil belajar siswa ranah kognitif dengan rata-rata kelas 84 ranah sikap dengan rata-rata 88, dan ranah psikomotor dengan rata-rata 81 dengan kategori tuntas, dan ketuntasan individu mencapai 92% dengan kategori “tuntas”, (5) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai tingkat “positif” atau pada kategori (Senang, Baru, Menarik, dan Ya), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Safitri (2017) dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 72% berada pada katagori baik dan mengalami

peningkatan pada siklus II sebesar 85% (katagori sangat baik). Selanjutnya aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 69% berada pada katagori (baik) dan pada silkus II mengalami peningkatan sebesar 82% (katagori sangat baik). Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64,86% berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar.

## **B. Tinjauan Teori**

Menurut Ismail S.M. (2009: 30) belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa. Karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Ahmadi,dkk. (2008: 128) mengemukakan menurut pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Danim, dkk. (2010: 93) belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Hamalik (2008: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang melalui interaksi antara individu dengan lingkungan untuk modal hidupnya dalam beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan serta untuk mencapai kesuksesan.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dianggap optimal jika proses dan hasil menunjukkan tanda-tanda bahwa siswa menyenangi belajar, aktif di dalamnya, dan memperoleh hasil yang baik. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

laku. Purwanto (2011: 84) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar berupa sikap dalam pembelajaran IPA diungkapkan oleh Azwar dalam Ahmad (2013: 10) bahwa sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Menurut Widoyoko (2012: 25) proses belajar melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan belajar bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu output dan outcome. Output merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses belajar.

Menurut Sujana (2005: 34) hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar

sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni (a) kognitif, (b) afektif (c) psikomotoris.

Menurut Raharjo (2012: 115) penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar dan/atau pada akhir belajar untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
  - a. Faktor jasmani, yaitu meliputi: Faktor Kesehatan yaitu keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat. Cacat Tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
  - b. Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- c. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
    - a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
    - b. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
    - c. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari pendapat beberapa ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar karena hasil belajar dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Carin dan Sund dalam Sujana (2013: 14) mengemukakan bahwa sains merupakan pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen. Ini menunjukkan bahwa semua aktivitas dalam sains berhubungan dengan observasi dan eksperimen. Dengan kata lain, sains bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda, atau makhluk hidup melainkan menyangkut cara kerja, cara berpikir, serta cara memecahkan masalah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Rustaman (2015: 1-2) juga mengemukakan bahwa IPA atau sains merupakan proses untuk memproduksi pengetahuan. Proses ini sangat tergantung pada proses melakukan pengamatan yang cermat dari fenomena-fenomena yang ada dan menemukan teori-teori untuk membuat keputusan dari hasil pengamatan tersebut.

Pencapaian hasil belajar siswa mencakup perubahan kemampuan dalam hal penguasaan konsep IPA, penguasaan proses IPA, dan penguasaan sikap IPA. Secara khusus hasil belajar IPA dalam penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada penguasaan produk IPA dan proses IPA. Hal di atas akan terwujud jika guru mampu memilih pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tentu saja pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran serta siswa yang menjadi sasaran dari pembelajaran tersebut, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai tanpa harus melakukan remedial.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa, kita memahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah masa kini tidak sama dengan siswa sekolah beberapa dekade yang

lalu. Mereka tumbuh menjadi siswa yang kritis dan cenderung aktif. Didukung oleh kurikulum yang baru diterapkan sekarang, seakan menjawab tantangan perkembangan siswa masa sekarang yang membutuhkan peluang untuk menunjukkan motivasi belajar mereka. Kondisi ini diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan banyak mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan ini siswa akan terlatih untuk berpikir aktif, responsive, dan analitis. Mengenai perubahan status kemampuan ini, tidak hanya kemampuan motivasi belajar saja tapi juga ranah lain yang dibutuhkan yaitu: matra kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Daryanto (2014: 51) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh

karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky dalam Daryanto (2013: 51), teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner.

Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini: (1) substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; (2) penjelasan guru, respons peserta didik, dan

interaksi edukatif guru peserta didik terbebas dari prasangka yang sertamerta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; (3) mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran; (4) mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran; (5) mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, merepakan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran; (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

Majid (2014: 71) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses di mana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar.

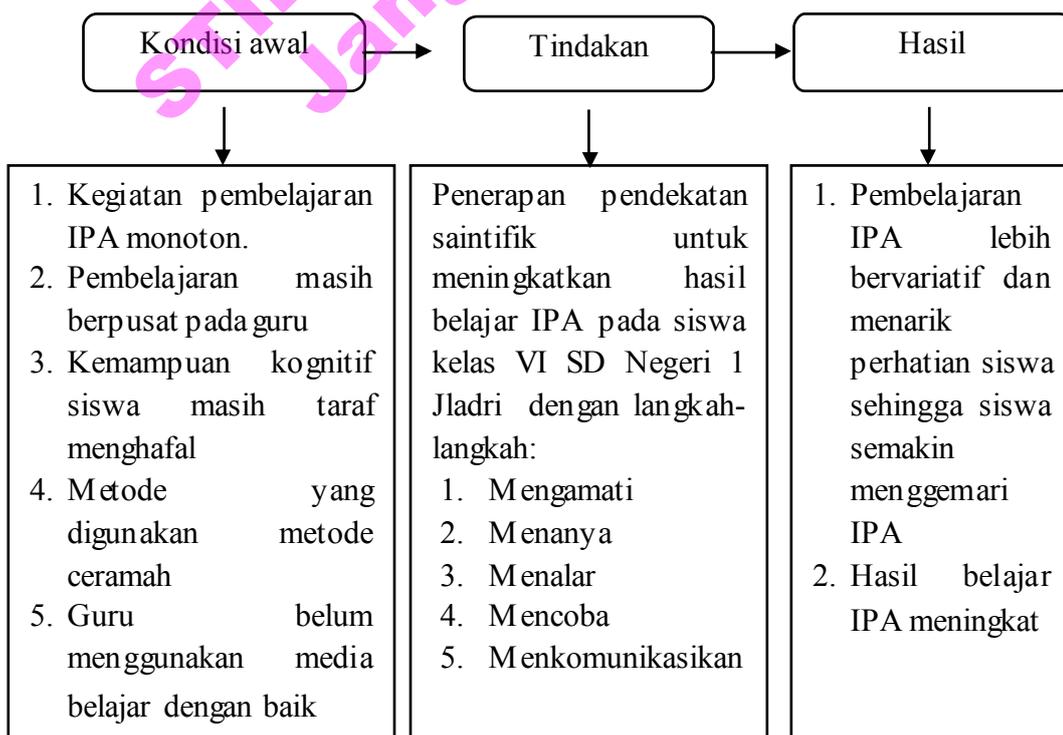
### C. Kerangka Pikir

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPA kelas VI SD Negeri 1 Jladri, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, penelitian ini akan menerapkan pendekatan saintifik.. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA akan mendorong siswa mampu memecahkan masalah dengan memanfaatkan sains dan teknologi serta kondisi masyarakat yang ada di lingkungannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini karena dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa akan menemukan pengetahuan sendiri. Pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa akan menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa. Kerangka Pikir tersebut dapat digambarkan pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1

Alur dalam penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas VI SDN 1 Jladri Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen pada mata pelajaran IPA materi gerakan bumi dan bulan. Arikunto (2008) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas bukan seperti mengajar biasa tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa landasan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dalam istilah inggris adalah *class action research* (CAR).

Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme dalam menangani proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **B. Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 1 Jladri Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 19 siswa, dengan perincian 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dari 19 siswa ada 7

siswa yang tinggal kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2019.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1992). Penelitian ini dirancang dalam dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum meliputi perencanaan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu direncanakan pengaturan kondisi kelas, persiapan materi pelajaran serta media/alat pembelajaran yang diperlukan, pembuatan kisi-kisi instrumen observasi tindakan, dan kisi-kisi instrumen hasil belajar siswa tentang gerakan bumi dan bulan. Adapun perencanaan khusus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan disusun dalam tiap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan pada setiap pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi tindakan dan instrumen evaluasi hasil belajar siswa tentang gerakan bumi dan bulan, serta pengumpulan data lainnya berkaitan dengan penelitian ini.

Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan realisasi tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tindakan dilaksanakan sejalan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yang telah direncanakan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang gerakan bumi dan bulan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing masing siklus dilakukan 2 kali tindakan dengan alokasi waktu satu kali tindakan adalah 2 x 35 menit sesuai dengan jadwal pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan.

Penilaian terhadap kegiatan proses dan hasil belajar siswa adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan, seperti tes hasil belajar IPA dan berupa lembar observasi/pengamatan ketika menjalankan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penilaian. Untuk menilai aktivitas proses dan hasil belajar siswa, teknik penilaian yang dipergunakan adalah dengan mengumpulkan data dengan menggunakan tes hasil belajar berupa tes soal isai serta lembar penilaian berupa lembar observasi/pengamatan.

Kegiatan observasi (observing) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang terjadi, berkenaan dengan kegiatan guru dan siswa selama tindakan dilakukan. Observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

aktivitas guru dan siswa, sambil merekam atau mendokumentasikannya. Hasil rekaman dan dokumentasi penting dilakukan agar data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dijamin secara lengkap dan akurat. Tahapan refleksi tindakan merupakan upaya mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahapan ini yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif, dengan mendiskusikan hasil analisis lembar observasi, wawancara, serta faktor penyebab permasalahan lainnya yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Hasil refleksi ini menjadi acuan revisi untuk menentukan perencanaan kembali (*replanning*) pada siklus berikutnya

Selanjutnya mengevaluasi kekurangan atau kelemahan serta kemajuan-kemajuan yang diperoleh guru dan siswa. Selain itu dalam kegiatan refleksi, dilakukan juga perbandingan antara hasil belajar siswa tentang gerakan bumi dan bulan, sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Apabila belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setelah beberapa siklus dilakukan dan telah terjadi peningkatan hasil belajar, tentang gerakan bumi dan bulan sesuai dengan kriteria yang akan dicapai, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya. Pengamatan dilakukan tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direalisasikan pada siklus berikutnya.

2. Tes

Tes adalah sejumlah tugas tertulis yang harus dikerjakan siswa. Tes hasil belajar IPA untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPA khususnya materi “Gerakan Bumi dan Bulan” melalui pendekatan saintifik. Tes diberikan setiap akhir siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil belajar siswa setiap siklus.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan kepada semua siswa bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan secara klasikal. Tujuannya untuk mengetahui apakah pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### 5. Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes, , lembar observasi, lembar wawancara, dan angket. Adapun rinciannya sebagai berikut :

#### 1. Tes

Alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPA khususnya materi gerakan bumi dan bulan. Tes diberikan setiap siklus.

#### 2. Lembar observasi

Alat untuk mengumpulkan data yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian ketika siswa sedang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati implementasi penerapan metode ceramah dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Jladri. Adapun lembar observasi yang digunakan terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Tentang Penerapan Metode ceramah**

Variabel Penelitian	Indikator Pengamatan	Deskripsi pengamatan oleh observer
Penerapan metode ceramah dalam Pembelajaran	1. berpikir dan bertindak kreatif	
	2. motivasi belajar	
	3. memecahkan masalah yang dihadapi secara cepat dan realistis	
	4. konsentrasi belajar	
	5. rasa tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok	

Sumber: Guru Kelas VI SDN 1 Jladri

### 3. Lembar wawancara

Lembar ini digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.

### 4. Lembar Angket

Angket untuk mengidentifikasi faktor apa yang menyebabkan hasil belajar IPA di pra siklus rendah terlihat pada tabel berikut.

**Tabel: 3.1 Angket Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Hasil Belajar Rendah**

No	Pernyataan	SS	S	TS
1	Saya dapat mengerjakan tugas IPA dengan baik jika saya sehat			
2	Saya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari IPA			
3	Saya akan giat belajar jika guru memberikan reward			
4	Saya merasa malas belajar ketika sedang kelelahan			
5	Saya patuh pada perintah/nasihat orang tua untuk giat belajar			
6	Saya senang jika guru menggunakan metode yang menarik			
7	Saya bosan jika guru terus menerus menggunakan metode ceramah			
8	Saya terbiasa mengerjakan PR di sekolah			
9	Saya cenderung menyukai belajar sendiri dari pada kelompok			
10	Saya menyelesaikan tugas dengan baik jika berdiskusi dengan kelompok			
11	Saya terbiasa belajar di malam hari			
12	Saya memiliki daya ingat yang baik dalam menghafal materi IPA			
13	Saya menyukai pembelajaran IPA menggunakan alat peraga			
14	Saya menyenangi pembelajaran IPA dengan praktik diluar sekolah/kelas			
15	Saya menyukai pembelajaran IPA dengan materi bergambar			

Sumber: Guru Kelas VI SDN 1 Jladri

Pernyataan-pernyataan dalam tabel di atas mengacu pada faktor-faktor penyebab hasil belajar siswa menurut Slameto (2010: 54).

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert

menurut Sugiyono (2013: 132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. SS skor 3, S skor 2, dan TS skor 1.

Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode ceramah, terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menerima pelajaran dengan baik dari ceramah guru		
2	Saya dapat membuat garis besar materi		
3	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		
4	Saya bersemangat dalam mengerjakan soal-soal		
5	Saya selalu dapat menjawab pertanyaan guru		
6	Saya selalu konsentrasi dalam pembelajaran dari awal sampai akhir		
7	Saya senang mengikuti ceramah		
8	Saya dapat memperoleh hasil yang maksimal		
9	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sendiri		
10	Saya mengantuk ketika guru melakukan pembelajaran dengan ceramah		

Sumber: Guru Kelas VI SDN 1 Jladri

Skor yang digunakan pada angket di atas masih menggunakan skala likert. Yaitu untuk pilihan ya skor 1 dan untuk pilihan tidak skor 0.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Data yang diolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, berasal dari angket yang diberikan kepada siswa. Hasil dari angket dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel berikut:

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**Tabel. 3.4 Analisis Persentase Faktor-Faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jladri**

No	Pernyataan	Skor		Persentase
		Skor maksimal	Skor perolehan	
1	Saya dapat mengerjakan tugas IPA dengan baik jika saya sehat			
2	Saya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari IPA			
3	Saya akan giat belajar jika guru memberikan reward			
4	Saya merasa malas belajar ketika sedang kelelahan			
5	Saya patuh pada perintah/nasihat orang tua untuk giat belajar			
6	Saya senang jika guru menggunakan metode yang menarik			
7	Saya bosan jika guru terus menerus menggunakan metode ceramah			
8	Saya terbiasa mengerjakan PR di sekolah			
9	Saya cenderung menyukai belajar sendiri dari pada kelompok			
10	Saya menyelesaikan tugas dengan baik jika berdiskusi dengan kelompok			
11	Saya terbiasa belajar di malam hari			
12	Saya memiliki daya ingat yang baik dalam menghafal materi IPA			
13	Saya menyukai pembelajaran IPA menggunakan alat peraga			
14	Saya menyenangi pembelajaran IPA dengan praktik diluar sekolah/kelas			
15	Saya menyukai pembelajaran IPA dengan materi bergambar			

Sumber: Guru Kelas VI SDN 1 Jladri

Pada tabel 3.3 skor maksimal berasal dari angket siswa yaitu jumlah siswa kali 3 ( $19 \times 3 = 57$ ). Skor Perolehan didapat dari skor seluruh siswa tiap-tiap pernyataan. Persentase didapat dari skor perolehan dibagi skor maksimal kali 100%.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
3. Data yang diolah untuk mengevaluasi implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Jladri, berasal dari angket yang diberikan kepada siswa. Hasil dari angket dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel berikut:

**STIE Widya Wivana**  
**Jangan Plagiat**

**Tabel: 3.5 Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah**

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban
1	Saya dapat menerima pelajaran dengan baik dari ceramah guru	
2	Saya dapat membuat garis besar materi	
3	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	
4	Saya bersemangat dalam mengerjakan soal-soal	
5	Saya selalu dapat menjawab pertanyaan guru	
6	Saya selalu konsentrasi dalam pembelajaran dari awal sampai akhir	
7	Saya senang mengikuti pelajaran dengan metode ceramah	
8	Saya dapat memperoleh hasil yang maksimal	
9	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sendiri	
10	Saya mengantuk ketika guru melakukan pembelajaran dengan ceramah	
	Skor perolehan	
	Skor maksimal	
	Persentase respon siswa	

Sumber: Guru Kelas VI SDN 1 Jladri

Pada tabel 3.4 frekuensi jawaban didapat dari angket siswa yaitu jumlah siswa yang memilih “ya” tiap pernyataan. Skor perolehan didapat dari jumlah frekuensi jawaban. Skor maksimal didapat dari jumlah siswa kali 10. Dan persentase didapat dari skor perolehan dibagi skor maksimal kali 100%.

4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik menggunakan analisis deskriptif komparatif. Yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

## **G. Sumber data**

### **1. Data Primer**

Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

### **2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh pada saat tes awal.**

Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dapat meningkat dari pencapaian sebelumnya menjadi tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum 70. Peserta didik mampu mencapai nilai minimum 70 sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas (Depdiknas: 2006)

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., dkk (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alamsyah, Nur (2016), Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016 Hal 81-88.
- Amelia, Sapriati, dkk (2009), *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi (2008), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar. Saifuddin (2013), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan, dkk (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas (2009), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, SM (2009), *Strategi Belajar Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang, Rasail Media Group.
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R (1992), *The Action Research Planner*, Australia: deakin University Press.
- Kurniasih, Sani (2014), *Strategi – Strategi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Majid, A (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sekolah Dasar Negeri 1 Jladri, Tahun 2018 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Mulyani & Permana, Johan (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah, No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Purwanto (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Rahmat (2012) *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing.
- Rustaman, N (2015), *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Banten: Universitas Terbuka.
- Safitri & Reza (2017), Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan* Volume 1 No 1 tahun 2017.
- Widoyoko, S.Eko Putro (2012), *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono (2013), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana (2013), *Pendidikan IPA*, Bandung: Rizqi Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

STIE Widyawiyana  
Jangan Plagiat